
Pengaruh Model *Concept Sentence* Berbantu Media Gambar terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa SDN Kota Bengkulu

Rizki Dwi Prayogi

Universitas Bengkulu
rizkidwiprayogi96@gmail.com

Abdul Muktadir

Universitas Bengkulu
abdulmuktadir@unib.ac.id

Wurdjinem

Universitas Bengkulu
wurdjinem1956@gmail.com

Abstract

The purpose of the research knew for influencing cooperative learning model in type concept sentence by using picture media in writing poem at V grade SDN Gugus IX Bengkulu. This research was quantitative. Reasearch Method used Quasy Experimental Research in design resarch The Matching Only Pretest-Posttset Group Design. The populations of the reasearch were students at V SDN Gugus IX bengkulu. Technique collecting data used cluster random sampling. The sample of the research was to group of work, consisted at VC SDN 82 Bengkulu (experimental class) and VA SDN 73 Bengkulu (Control Class). Research instrument used writing skill test of poem which gave pre test before teaching learning process and post test after teaching learning process. the data of the result could analyze by using descriptive analysis, test and T-test inferencial analysis. Data of the result knew the Mean of pre test at experimental class (58) and post test (79), while the Mean pre test at control class (57) and post test (73). The result T-test of post test on control group of experimental showed that the result of T-test 3,97 was more than T-test on significant 5% as 1,67 so H_a received and H_0 refused. It means that the influencing of cooperative learning model in type concept sentence by using picture media in writing poem implemented at V grade SDN Gugus IX Bengkulu.

Keywords: *concept sentence, picture media, writing poem.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kalimat konsep dengan menggunakan media gambar dalam menulis puisi di kelas V SDN Gugus IX Bengkulu. Penelitian ini adalah kuantitatif. Metode Penelitian menggunakan Quasy Experimental Research dalam desain penelitian Matching Only Pretest-Posttset Group Design. Populasi penelitian ini adalah siswa di V SDN

Gugus IX Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan cluster random sampling. Sampel penelitian adalah kelompok kerja, yang terdiri dari VC SDN 82 Bengkulu (kelas eksperimen) dan VA SDN 73 Bengkulu (Kelas Kontrol). Instrumen penelitian menggunakan tes keterampilan menulis puisi yang memberikan pre test sebelum proses belajar mengajar dan post test setelah proses belajar mengajar. data hasil dapat dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, uji inferensial dan uji-T. Data hasil tahu Mean dari pre test di kelas eksperimen (58) dan post test (79), sedangkan Mean pre test di kelas kontrol (57) dan post test (73). Hasil T-test post test pada kelompok kontrol eksperimen menunjukkan bahwa hasil T-test 3,97 lebih dari T-test pada signifikan 5% sebagai 1,67 sehingga H_a diterima dan H_0 menolak. Ini berarti bahwa pengaruh model pembelajaran kooperatif pada kalimat konsep tipe dengan menggunakan media gambar dalam puisi tulis dilaksanakan di kelas V SDN Gugus IX Bengkulu.

Kata kunci: kalimat konsep, media gambar, penulisan puisi.

Pendahuluan

Pembelajaran menulis puisi dari tahun-ketahun menjadi permasalahan yang klasik. Dikatakan demikian karena siswa masih belum bisa membayangkan apa yang akan ditulis karena kurangnya kemampuan berimajinasi, siswa masih belum mampu mengekspresikan perasaan yang ada dalam dirinya, selain itu siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan tema/judul, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam mengumpulkan pilihan kata dalam menulis puisi, selain itu kata-kata yang ditulispun masih kurang daya imajinasinya.

Permasalahan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tarigan (2005:11.25) Sampai saat ini menulis puisi belum banyak diminati. Masih banyak orang yang beranggapan, bahwa untuk dapat menulis puisi seseorang harus mempunyai bakat terlebih dulu.

Pentingnya pembelajaran menulis puisi ini diajarkan dan ditanamkan kepada siswa SD, dikarenakan siswa akan mampu mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan memahami puisi, melainkan berpengaruh terhadap kepekaan perasaan, dan mengembangkan daya nalar terhadap siswa.

Hambatan lain yang dialami siswa dalam pembelajaran puisi adalah kurangnya semangat mereka dalam menulis puisi akibat metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang menarik bagi siswa. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi, guru masih sering menggunakan metode yang monoton seperti ceramah dan penugasan secara individu dalam pembelajaran sehingga membuat siswa merasa malas, jenuh, dan tidak dapat membangkitkan motivasi atau minat siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar pembelajaran menulis puisi di sekolah lebih menarik adalah dengan mengubah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan lebih melibatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yakni dengan menerapkan Cooperative Learning. Shoimin (2014:37) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan kata kunci kepada siswa. Kemudian kata kunci tersebut disusun menjadi beberapa kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf-paragraf. Dalam penelitian ini, metode *Concept Sentence* akan digunakan untuk

mengembangkan kata kunci menjadi kalimat yang kemudian disusun menjadi bait-bait puisi. Bukan sekedar kalimat sederhana, melainkan menjadi kalimat yang penuh makna. Pembelajaran kooperatif tipe *Concept Sentence* membantu siswa mengembangkan proses berfikir kreatif, melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, dan membantu terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

Penelitian yang juga telah dilakukan sebelumnya oleh Sumerti (2014:Vol:2.No:1) membuktikan bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* berbantu gambar berseri dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa. Model pembelajaran *Concept Sentence* berbantu gambar berseri ini mampu membuat siswa bersosialisasi dengan teman-temannya dalam proses pembelajaran, siswa lebih bersemangat dalam menulis, siswa lebih mudah menuangkan imajinasi mereka ke dalam bentuk tulisan, khususnya menulis karangan berdasarkan pengalaman karena dalam proses pembelajaran sudah disajikan kata kunci melalui flash card, serta kosa kata siswa menjadi lebih memadai dan pembelajaran menjadi lebih menarik dengan bantuan gambar berseri.

Selain menggunakan model pembelajaran, untuk mengembangkan imajinasi siswa dalam menulis puisi, yaitu dengan menggunakan media gambar. Menurut Munadi (2010:89) gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Dengan media gambar akan lebih memudahkan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam penulisan puisi, jika dibandingkan tanpa adanya media berupa gambar. Hal ini berarti dengan adanya media gambar, akan membantu siswa secara langsung lebih mudah dalam mengembangkan imajinasinya dalam menulis puisi.

Jadi dalam penelitian ini, untuk membantu siswa dalam mengembangkan imajinasinya dalam menulis puisi yaitu dengan mengkolaborasikan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dengan media gambar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berbantu media gambar terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Gugus IX Kota Bengkulu.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode eksperimen semu. Dalam metode eksperimen terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Kelas pertama menjadi kelas eksperimen, dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berbantu media gambar. Sedangkan kelas kedua menjadi kelas kontrol, dalam proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional. Desain penelitian yang digunakan yaitu *The Matching only Pretest-Posttest Control Group Design*. Untuk memperoleh kelompok yang benar-benar ekuivalen (setara), kelas eksperimen dan kontrol disetarakan melalui *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa. Setelah diperoleh hasil yang homogen, selanjutnya dilakukan proses pembelajaran pada kedua kelas dengan materi yang sama yaitu pembelajaran menulis puisi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD gugus IX Kota Bengkulu yang terdiri dari 4 SD, yaitu SDN 82, SDN 73, SDN 61, dan SD Pelita Kasih.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik Cluster Random Sampling. Menurut Riyanto (2010:75) teknik *Cluster Random Sampling* digunakan jika dijumpai populasi yang heterogen, dimana sub populasi merupakan suatu kelompok (*cluster*) yang mempunyai sifat heterogen. Selain itu teknik ini digunakan apabila daftar dari seluruh unit populasi tidak diperoleh, sehingga cukup daftar clusternya saja. Untuk mendapatkan sampel, peneliti mengacak setiap kelas V yang ada dalam populasi tersebut untuk diambil menjadi sampel kelas eksperimen dan kontrol, kemudian untuk mendapatkan kelas sampel yang homogen, kelas yang terpilih kemudian diuji dengan cara melakukan uji homogenitas. Dari proses tersebut kemudian didapat dua kelas untuk dijadikan sampel yaitu kelas VC SDN 82 Kota Bengkulu sebagai kelas eksperimen dan kelas VA SDN 73 Kota Bengkulu sebagai kelas kontrol.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah tes tertulis. Menurut Winarni (2011:156) Tes tertulis dapat dibagi menjadi tes subjektif (*subjective test*) dan tes objektif (*objective test*). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah tes subjektif (*subjective test*). Tes subjektif (*subjective test*) adalah tes berupa soal pertanyaan yang tidak diberikan alternatif opsi jawaban oleh pembuat tes, tetapi jawabannya diisi secara bebas oleh orang yang diberi tes.

Dalam penelitian ini tes tertulis yang diberikan oleh peneliti adalah tes keterampilan menulis puisi siswa berdasarkan materi menulis puisi yang diberikan oleh peneliti. Instrumen yang telah dibuat kemudian divalidasi oleh ahli bidang Bahasa Indonesia sebagai validator untuk mengesahkan bahwa instrumen yang dibuat sudah layak untuk digunakan dalam pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dalam bentuk tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Menurut Maolani (2016:117) dalam penelitian pendidikan tes adalah alat pengukur yang penting. Suatu tes adalah suatu set stimuli yang diberikan kepada seseorang untuk memperoleh respon supaya dapat diberikan nilai terhadap kemampuannya sesuai dengan tujuan dari tes. Tes awal untuk menentukan kemampuan siswa yang sama sedangkan tes akhir untuk membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah (Winarni, 2011:192).

Pretest dilaksanakan satu hari sebelum perlakuan diberikan. Masing-masing siswa diberikan lembar soal *pretest*. Setelah *pretest* dilaksanakan, kedua kelas diberikan perlakuan, dimana pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berbantu media gambar. Sedangkan kelas kedua menjadi kelas kontrol, dalam proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah kegiatan pembelajaran usai, siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Analisis data yang dilakukan meliputi analisis deskriptif yaitu penyajian data melalui tabel, perhitungan skor rata-rata (*mean*), dan varian; analisis uji prasyarat yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dan analisis inferensial yaitu dengan uji-t independen.

Hasil

Data hasil *pretest* menunjukkan pada kelas eksperimen nilai tertinggi yaitu 66, nilai terendah yaitu 48 dengan jumlah nilai 1619 dan rata-rata 58. Standar deviasi 4,50 dengan varian 20,25. Pada kelas kontrol nilai tertinggi yaitu 68, nilai terendah yaitu 44 dengan jumlah nilai 1198 dan rata-rata 57. Standar deviasi 4,03, dengan varian 16,24.

Data hasil *posttest* menunjukkan pada kelas eksperimen nilai tertinggi yaitu 90, nilai terendah yaitu 66 dengan jumlah nilai 2299,5 dan rata-rata 79. Pada kelas kontrol nilai tertinggi yaitu 86, nilai terendah yaitu 60 dengan jumlah nilai 1465 dan rata-rata 73.

Berdasarkan rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, tidak terdapat perbedaan yang signifikan, artinya kemampuan awal yang dimiliki siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Sedangkan pada hasil *posttest*, terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t, peneliti melakukan uji prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hal ini bertujuan agar data yang ingin diuji berdistribusi normal dengan varian yang homogen. Uji normalitas dan uji homogenitas yang peneliti lakukan yaitu data hasil *pretest* dan *posttest* siswa.

Berdasarkan uji normalitas hasil *pretest* dan *posttest* siswa, diperoleh hasil *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Pada hasil *pretest* kelas eksperimen diperoleh $X^2_{hitung} = -48,34$ dengan $X^2_{tabel} = 12,59$ dan pada kelas kontrol $X^2_{hitung} = -16,57$, dengan $X^2_{tabel} = 9,49$. Pada hasil *posttest* kelas eksperimen diperoleh $X^2_{hitung} = -30,99$ dengan $X^2_{tabel} = 12,59$ dan pada kelas kontrol $X^2_{hitung} = 6,57$, dengan $X^2_{tabel} = 11,07$.

Berdasarkan uji homogenitas hasil *pretest* siswa, diperoleh $F_{hitung} = 1,24$ dengan $F_{tabel} = 2,06$. Dari hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Berdasarkan uji homogenitas hasil *posttest* siswa, diperoleh $F_{hitung} = 1,10$ dengan $F_{tabel} = 2,08$. Dari hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Setelah uji prasyarat hipotesis selesai dilakukan dengan hasil data yang normal dan homogen, maka peneliti melakukan uji hipotesis yaitu dengan uji-t.

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji-t) *pretest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 0,81$, dengan $t_{tabel} = 1,67$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat perbedaan hasil *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji-t) *posttest* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} = 3,97$, dengan $t_{tabel} = 1,67$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat perbedaan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rekapitulasi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Deskripsi	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Nilai Tertinggi	66	68	90	86
Nilai Terendah	48	44	66	60
Jumlah	1619	1198	2299,5	1465
Rata-rata	58	57	79	73
Standar Deviasi	4,50	4,03	5,38	5,06
Varian	20,25	16,24	38,39	25,60
Uji Normalitas				
X^2 hitung	-48,34	-16,57	-30,99	6,57
X^2 tabel	12,59	9,49	12,59	11,07

Uji Homogenitas		
F _{hitung}	1,24	1,10
F _{tabel}	2,06	2,08
Uji Hipotesis		
t _{hitung}	0,81	3,97
t _{tabel}	1,67	1,67

Pembahasan

Tahap awal penelitian, yaitu dilaksanakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* dilaksanakan satu hari sebelum perlakuan diberikan. Berdasarkan hasil *pretest* tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan awal siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah *pretest* dilaksanakan, kedua kelas diberikan perlakuan, dimana pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berbantu media gambar. Sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran dilakukan di kelas eksperimen diawali apersepsi dengan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang pengertian puisi. Kemudian setelah selesai apersepsi siswa diminta mencermati sebuah contoh puisi, siswa bersama dengan bimbingan guru melakukan tanya jawab mengenai unsur-unsur yang ada dalam puisi tersebut. Unsur-unsur puisi yang dibahas dalam pembelajaran ini seperti tema, diksi, rima dan ritma, pengimajinasian dan amanat.

Setelah siswa dapat memahami unsur-unsur dalam menulis puisi, selanjutnya peneliti menampilkan sebuah media gambar. Gambar ini bertujuan sebagai contoh untuk siswa membuat sebuah puisi berdasarkan gambar yang ia lihat dan kata kunci yang tersedia. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman (2014:29-31) kelebihan media gambar dapat mengkonkretkan yang abstrak. Media gambar mampu menunjukkan pokok masalah lebih relistis dibandingkan secara verbal semata. Dengan bimbingan guru, siswa diminta maju kedepan satu persatu untuk membuat sebuah larik puisi berdasarkan kata kunci yang ada. Siswa sangat antusias dalam mencoba membuat larik puisi dipapan tulis.

Setelah siswa mengerti bagaimana menulis puisi berdasarkan gambar dan kata kunci yang ada, selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran secara kelompok. Dalam penelitian yang dilakukan, setiap kelompok diberikan Lembar Diskusi Siswa (LDS). Di dalam LDS siswa bersama kelompoknya diberikan sebuah gambar yang dilengkapi kata-kat kunci. Siswa diminta mengembangkan kalimat puisi dari kata-kat kunci yang ada dan dengan bantuan media gambar. Kata-kata kunci disini berguna sebagai perangsang siswa dalam berfikir kreatif daam menulis puisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Huda (2017:317) pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* membantu siswa mengembangkan proses berfikir kreatif, melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, dan membantu terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Kata kunci yang telah dikembangkan menjadi kalimat puisi dalam masing-masing kelompok, kemudian didiskusikan kembali bersama kelompok untuk dijadikan satu puisi yang utuh berdasarkan unsur-unsur puisi yang sudah diajarkan.

Pada saat berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya, terlihat siswa sangat bersemangat mereka saling bertukar pendapat bersama temannya dalam merangkai kalimat puisi yang dibuatnya untuk digabungkan menjadi satu puisi yang utuh, Hal

ini sesuai dengan pendapat Desmita (2012: 35) karakteristik anak usia sekolah dasar salah satunya yaitu senang bekerja dalam kelompok. Dengan bergaul bersama kelompok sebaya, anak akan belajar aspek-aspek penting dalam proses sosialisasi seperti; belajar menerima tanggung jawab, belajar bersaing secara sehat bersama teman-teman lainnya, belajar bagaimana bekerja dalam kelompok, belajar keadilan dan demokrasi melalui kelompok.

Walaupun dalam penalaksanaanya juga masih banyak siswa yang masih bingung dalam mengembangkan kata kunci tersebut. Peneliti membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah semua kelompok selesai dalam mengerjakan LDS guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Penyampaian hasil LDS ini bertujuan untuk membandingkan hasil tulisan puisi siswa dalam kelompok yang mendapatkan gambar yang sama, akan dilihat kelompok mana yang hasil tulisan puisinya sesuai dengan kriteria unsur-unsur dalam menulis puisi.

Pada kelas kontrol, kegiatan pembelajaran dilakukan secara konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru. Langkah-langkah pembelajaran konvensional dimulai dari guru memberikan apersepsi dilanjutkan menerangkan bahan ajar secara verbal hingga tuntas, pemberian contoh soal, dilanjutkan kegiatan tanya jawab, pemberian tugas, mengkonfirmasi tugas yang dikerjakan siswa, dan menyimpulkan materi pelajaran.

Setelah kegiatan pembelajaran usai, siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil *posttest* terdapat perbedaan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan persentase peningkatan hasil belajar *pretest* dan *posttest* kedua kelas, pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 36,20%, sedangkan pada kelas kontrol peningkatan sebesar 28,07%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *concept sentence*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sumerti (2014:Vol:2.No:1) membuktikan bahwa model pembelajaran *concept sentence* berbantu media gambar berpengaruh terhadap pembelajaran menulis, model pembelajaran ini mampu membuat siswa bersosialisasi dengan teman-temannya dalam proses pembelajaran, siswa lebih bersemangat dalam menulis, siswa lebih mudah menuangkan imajinasi mereka ke dalam bentuk tulisan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta temuan dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berbantu media gambar. Dapat diuraikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* dapat membantu siswa dalam mengembangkan kalimat puisi dari kata-kata kunci yang ada. Media gambar dapat mengkonkritkan yang abstrak dan menggantikan kalimat verbal. Dengan adanya media gambar siswa mampu mengembangkan imajinasi dalam menulis puisi dari gambar yang dilihatnya. Keterampilan menulis puisi siswa sudah baik setelah dilakukan pembelajaran baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dimana unsur-unsur puisi (tema, diksi, rima/ritma, pengimajinasian, dan amanat) sudah nampak dalam hasil tulisan puisi siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran:

1. Aspek yang masih kurang dikuasai oleh siswa dalam menulis puisi adalah dari unsur diksi/pilihan kata. Pilihan kata yang digunakan oleh siswa masih tergolong sederhana. Oleh karena itu, bagi guru disarankan untuk melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan memperhatikan diksi/pilihan kata lebih variatif lagi.
2. Dalam penerapan model pembelajaran *concept sentence*, kata-kata kunci yang disediakan oleh peneliti adalah kata-kata kunci yang sederhana yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa, untuk lebih meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa hendaknya guru dapat mencoba menggunakan kata-kata kunci dengan tingkat yang lebih tinggi lagi.
3. Media gambar yang digunakan oleh peneliti masih menggunakan dua jenis gambar untuk tujuh kelompok. Dengan tujuan membandingkan hasil menulis puisi kelompok yang mendapatkan gambar yang sama. Dalam mengembangkan kemampuan imajinasi siswa dalam menulis puisi, guru dapat menggunakan gambar yang lebih bervariasi lagi setiap kelompoknya dengan tema gambar yang berbeda-beda agar hasil tulisan puisi siswa lebih bervariasi.
4. Bagi peneliti lain (yang ingin menindaklanjuti penelitian ini) disarankan agar menerapkan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berbantu media gambar dalam pembelajaran menulis lainnya. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* berbantu media gambar ini dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis lain seperti menulis karangan deskripsi, narasi, pantun dan lain sebagainya

Referensi

- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. 2017. *Model Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maolani, R. A. *et.al.* 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Munadi, Y. 2010. *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Riyanto, Y. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC.
- Sadiman, A. S. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumerti, N. L. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Berbantu Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SDN 22 Dauh Hari, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, vol. 2, no. 1.
- Tarigan, D. 2005. *Pendidikan Keterampilan Bahasa*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Winarni, E. W. 2011. *Penelitian Pendidikan*, Bengkulu: Unit Penerbit FKIP UNIB.